

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan panjang pantai 81.000 km dan memiliki 17.508 pulau serta duapertiga dari luar wilayah berupa laut. Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar. Pembangunan sumber daya alam laut merupakan bagian dari pembangunan menyeluruh yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan miskin. Meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah inti nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dalam keluarga. Kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik berarti kesejahteraan yang lebih tinggi, sehingga keluarga yang dapat mencapai kondisi yang lebih baik ini pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahterannya.

Masyarakat nelayan umumnya penduduk di kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata sehingga di identik dengan kemiskinan. Kondisi itu bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kekurangan daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang tersedia (Widjajanti, 2019). Dengan kenyataan tersebut, masih banyak masyarakat pesisir yang memiliki kondisi miskin. Situasi ini menjadi dilema di tengah besarnya potensi pesisir yang seharusnya mampu mendorong kesejahteraan. Namun, ternyata menaikkan taraf sosial dalam ekonomi keluarga yang layak tidak berhasil.

Masyarakat yang mata pencaharian dan penghasilannya sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang melakukan usaha dengan memperoleh penghasilan dari penangkapan ikan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif terlibat dalam penangkapan ikan dan hewan/tanaman air lainnya. Kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Besarnya hasil

tangkapan juga tercermin dari besarnya pendapatan yang diterima, yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang mereka terima. Nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan mencari nafkah untuk kebutuhan hidup. Pelaksanaannya membutuhkan beberapa peralatan dan juga tampaknya memiliki banyak faktor yang membantu keberhasilan operasi tersebut.

Tujuan status kesejahteraan pada hakekatnya adalah untuk memenuhi hak hidup masyarakat, dimana anggota masyarakat mempunyai keinginan untuk menghidupi keluarganya. Kesejahteraan masyarakat juga merupakan bagian dari evaluasi kualitas hidup, kualitas hidup menyangkut masyarakat yang jauh dari kondisi sosial ekonomi rendah. Kesejahteraan adalah seperangkat kepuasan yang diterima seseorang dari membelanjakan pendapatan yang diterima. Akan tetapi, tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif, karena bergantung pada kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Wawansyah dkk., (2012) dalam (Fesanrey, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga, namun kesejahteraan dalam rumah tangga tidak bergantung pada sosok kepala keluarga melainkan dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya sebagai anggota keluarga, istri nelayan memiliki andil yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Sari dkk., (2013) dalam (Fesanrey, 2020) Pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada pemanfaatannya. potensi sumber daya perikanan di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidupnya, karena pendapatan dari melaut merupakan sumber pendapatan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan tersebut akan sangat mempengaruhi

kehidupan mereka terutama kemampuan mengelolanya lingkungan tempat mereka tinggal. Provinsi Jawa Timur mempunyai potensi perikanan yang sangat melimpah, baik perikanan laut maupun perikanan darat. Produksi yang dihasilkan dari perikanan laut dapat terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Menurut Kota, Subsektor dan Jenis Perikanan di Provinsi Jawa Timur (Ton)

Kota	Produksi (Ton)		
	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Jumlah
Kediri	-	64,2	64,2
Probolinggo	19.244	6,8	19.251
Pasuruan	6.276	-	6.276
Mojokerto	-	5,4	5,4
Madiun	-	80,4	80,4
Surabaya	8.416	94,0	8.510,6

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2020

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Provinsi Jawa Timur terdapat 3 kota yang memiliki jumlah penangkapan tertinggi yaitu Probolinggo, Surabaya dan Pasuruan dimana dengan jumlah masing – masing 19.251 ton, 8.510,6 ton dan 6.276 ton. Kota Surabaya merupakan salah satu yang memiliki jumlah yang tinggi ang berpotensi pada bidang perikanan dan masyarakatnya mayoritas nelayan terutama pada tangkap ikan dalam memenuhi pendapatan rumah tangganya. Jumlah hasil penangkapan adalah faktor utama jumlah pendapatan yang akan di peroleh nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan didapat oleh keluarga nelayan.

Pengeluaran keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan tersebut. Pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan umumnya sangat tergantung pada iklim, hasil tangkapan, alat penangkapan atau teknologi penangkapan, keterbatasannya kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Akibatnya terkadang hasil tangkapan nelayan tersebut sangat minim, yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga

rendah. Sehingga daya beli dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup juga menjadi rendah. Dengan adanya fenomena tersebut sehingga tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Kota Surabaya relatif rendah.

Pendapatan dan pengeluaran memiliki hubungan yang positif dan linear, artinya bahwa jika terjadi perubahan pada pendapatan maka konsumsi juga akan mengikuti perubahan pendapatan tersebut, secara fungsional dapat diidentifikasi bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga peningkatan adalah merupakan fungsi dari pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, lingkungan sosial, cita rasa, musim, bahkan kebijakan pemerintah. Jumlah hasil penangkapan adalah faktor utama jumlah pendapatan yang akan diperoleh nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan didapat oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan juga menentukan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nelayan dan kemaritiman dengan judul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Usaha perikanan tangkap (*capture fisheries*) memiliki resiko tinggi, mengingat sumber daya milik bersama, manajemen pengelolaan terbuka dan ketergantungan pada cuaca, musim, sifat migrasi dan sifat ikan. Kondisi tersebut berdampak pada pendapatan nelayan yang tidak pasti, baik dari segi waktu maupun jumlah (Firdaus dan Cornelia, 2014).

Kecamatan Mulyorejo merupakan daerah yang berada dipesisir pantai yang berada di salah satu Kota Surabaya, kondisi tersebut menyebabkan masyarakat yang tinggal wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap ikan.

Menurut (Kusnadi 2017) terdapat tiga lapisan sosial dalam masyarakat nelayan Indonesia, yaitu lapisan atas (para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses), lapisan tengah (para juragan laut atau pemimpin awak perahu) dan lapisan bawah (nelayan buruh) dimana sebagian besar masyarakat di kecamatan Mulyorejo berada pada lapisan bawah yang menyebabkan kehidupan masyarakat berada pada kesejahteraan yang masih rendah (kemiskinan). Kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, akses terhadap kesehatan maupun Pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan maka para nelayan juga melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi buruh. Besarnya pendapatan nelayan juga menentukan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Terdapat 3 desa / kelurahan yang memiliki jumlah rumah tangga perikanan tangkap yang memiliki rumah tangga nelayan yang ada di kecamatan Mulyorejo kota Surabaya seperti yang terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya (Orang)

Kelurahan	Nelayan (Orang)		Jumlah
	Perikanan Laut	Perikanan Umum	
Kalisari	30	10	40
Kejawen Putih Tambak	40	3	43

Sumber: Kecamatan Mulyorejo, 2022

Dari Tabel 1.2 di atas bisa diketahui bahwa jumlah rumah tangga perikanan tangkap kecamatan Mulyorejo lebih tinggi di Kelurahan Kejawen Putih Tambak pada tahun 2022 dengan jumlah rumah tangga 43 orang. Sedangkan Mulyorejo 39 orang jumlah rumah tangga tangkap ikan rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan alasan mengapa peneliti lebih memilih daerah penelitian di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Adapun jumlah produksi perikanan tangkap menurut kecamatan dan sub sektor dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Desa / Kelurahan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya (Ton)

Kelurahan	Produksi (Ton)		
	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Jumlah
Kalisari	1.275	15	1290
Kejawen Putih Tambak	3.126	28	3.154

Sumber: Kecamatan Mulyorejo, 2022

Dari Tabel 1.3 di atas bisa diketahui bahwa produksi perikanan tangkap kecamatan Mulyorejo lebih tinggi di Kelurahan Kejawen Putih Tambak pada tahun 2022 dengan 3.1254 ton. Sedangkan Mulyorejo produksi perikanan tangkap rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan alasan mengapa peneliti lebih memilih daerah penelitian di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Hasil tangkapan ikan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan beberapa nelayan penulis mendapatkan informasi bahwa pengeluaran keluarga nelayan di Kelurahan Kejawen Putih Tambak tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan tersebut.

Dalam upaya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya kiranya perlu dikaji sehingga upaya peningkatan kesejahteraan dapat terwujud dengan baik. Mengingat pentingnya sektor nelayan ini dalam sistem perekonomian nasional, maka masalah ini perlu diungkapkan melalui penelitian, untuk melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Kejawen Putih Tambak dan Kelurahan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Informasi ini sangat berguna dan bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya penerimaan dan pendapatan nelayan dari usaha tangkap ikan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya?
2. Bagaimana nilai tukar nelayan usaha tangkap ikan dilihat dari penerimaan dan pengeluaran keluarga nelayan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria badan pusat statistik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya biaya penerimaan dan pendapatan nelayan dari usaha tangkap ikan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis nilai tukar nelayan usaha tangkap ikan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran keluarga nelayan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang berkenaan dengan tingkat kesejahteraan nelayan membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktikkan teori – teori yang diperoleh di bangku kuliah agar dapat melakukan observasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

2) Bagi Lembaga

Untuk menambah pustaka perpustakaan bagi UPN “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Pertanian Pasca Sarjana jurusan Magister Agribisnis pada khususnya.

3) Bagi Dinas / Instansi dan kelompok Nelayan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan peningkatan pengetahuan tentang tingkat kesejahteraan nelayan. Sebagai bahan pertimbangan nelayan untuk menjadi informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan menentukan pengembangan terhadap tentang tingkat kesejahteraan nelayan.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan seperti berbeda dari lokasi, metode analisis data, jumlah variabel yang digunakan.